

**TARIQATULLAH RELIGIOUS GROUP IN THE CITY OF MEDAN,  
NORTH SUMATERA**

A. MALIK M. THAHA TUANAYA

**A. Malik M. Thaha Tuanaya**

Balai Penelitian dan  
Pengembangan Agama  
Jakarta

Jl. Rawa Kuning No. 6 Pulo  
Gebang Cakung Jakarta Timur  
email: malikmtt@yahoo.com  
Naskah diterima Tanggal 12  
Maret 2014

Revisi 14 Maret – 20 Mei 2014  
Disetujui 2 Juni 2014

**Abstract**

*This article discusses a religious group Tariqatullah, which has developed in the City of Medan, North Sumatera. It is based on a case study conducted by the author in 2013. Data collection methods include depth-interviews, participant observation, and desk study. The author found that this religious group puts more emphasis on zikr (remembrance of God) as a way to achieve self-purification, rather than on other Islamic rituals, such as obligatory salat (prayer), fasting in Ramadan, zakat (alms-paying), and hajj (pilgrimage to Mecca). The group tends to be exclusive so that most local residents do not aware their presence. While MUI (Islamic Scholars Council) of the City of Medan has considered the group as deviant, however, some of community leaders view that the members of the group are only misguided.*

**Key Words:** *Tariqatullah, deviant sect, Medan.*

**Abstrak**

Tulisan ini mendiskusikan aliran Tariqatullah yang saat ini berkembang di Kota Medan, Sumatera Utara. Tulisan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa aliran ini lebih menekankan kepada “zikir” sebagai upaya pembersih diri, ketimbang ajaran salat, puasa, zakat, dan haji. Aliran terkesan sangat tertutup, sehingga hanya sedikit masyarakat yang tahu keberadaannya. Walaupun dianggap sesat oleh MUI Kota Medan, namun ada juga sebagian tokoh masyarakat mengatakan aliran ini bukan sesat tetapi salah jalan.

**Kata Kunci:** Aliran Tariqatullah, aliran sesat, Medan.

## **PENDAHULUAN**

Kenyataan yang sering dilupakan dan bahkan tidak pernah disadari oleh kebanyakan orang, bahwa bumi yang dihuni oleh manusia hanya satu, sementara manusia yang menghuninya terdiri dari berbagai suku dan bahkan bangsa yang berbeda-beda, termasuk budaya dan agama serta corak pemahaman keagamaan. Dari sisi corak keragaman manusia inilah, sering muncul dalam bentuk jamak. Memang agama bagi pemeluknya merupakan petunjuk sekaligus pedoman hidup, tetapi harus diakui bahwa kehidupan beragama adalah fenomena budaya yang tak terhindarkan (Harahap 2011, 3). Oleh karena itu, fenomena tumbuh dan berkembangnya aliran/paham dan gerakan keagamaan di manapun di dunia ini adalah suatu keniscayaan.

Fenomena budaya yang tak terhindarkan berupa pluralisme dan multikulturalisme agama, yang akhir-akhir ini menjadi diskursus di hampir semua sisi kehidupan, termasuk sisi keberagaman manusia, sebenarnya merupakan fakta sejarah yang barangkali suatu skenario Tuhan untuk direnungkan dan dipikirkan sekaligus didiskusikan oleh umat manusia ciptaan-Nya. Oleh karena itu, keniscayaan pluralisme dan multikulturalisme keagamaan, seharusnya tidak perlu diwacanakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kehidupan keagamaan, sebab jika sebagian penganut agama berupaya memperluas eksklusivitas pandangannya dengan menyatakan identitas dan membuktikan kredibilitasnya, akan memancing pertikaian dan perpecahan dan bahkan akan menyebabkan "kekerasan agama" dan pada akhirnya akan melahirkan "fundamentalisme" (Barizi 2011, 113f).

Dilihat dari sisi ideologi, religiusitas kemajemukan masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas, ada di mana-mana, dan biasanya sering dipertajam dengan adanya berbagai gerakan, paham, ideologi dalam bentuk kelompok, organisasi sosial keagamaan dan partai-partai politik yang masing-masing berjuang sesuai dengan orientasi, visi dan misi atau berbagai kepentingan yang berbeda. Sebagian dari orientasi gerakan ideologi ini ada yang berdasarkan pada pandangan hidup atau paham yang bersifat religius yang dianut oleh para anggota kelompok, sebagian yang lain berdasarkan pada pandangan hidup atau paham yang bersifat sekuler, dan sebagian yang lain lagi berdasarkan diri pada pandangan hidup atau paham yang menggabungkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai sekuler (Tolkhah 2011, xii).

Muncul berbagai pandangan tentang fenomena tumbuh dan berkembangnya berbagai aliran/paham dan gerakan keagamaan sebagaimana disebutkan di atas, oleh kebanyakan orang, dipandang sebagai akibat dari berbagai persoalan kejiwaan, persoalan sosial budaya, serta sosial ekonomi. Kemungkinan anggapan tersebut benar adanya, tetapi mungkin juga tidak semuanya benar. Para pakar sosiologi, memiliki pandangan yang bervariasi berkaitan dengan persoalan tersebut. Sejalan dengan pandangan di atas, Mudzhar (2011, XI) mengatakan, bahwa fenomena tumbuh dan berkembangnya aliran/paham dan gerakan keagamaan secara teoritis bermuara pada satu tema besar yaitu bagaimana agama-agama yang mapan (established religions atau organized religions) mampu, atau tidak mampu menawarkan kepada pengikutnya atau

komunitas kampung dunia (*global village*) khususnya kepada pasar raya (*religious market place*) suatu konstruk tenda pengayon suci (*sacred canopy*), yang sanggup memberikan keamanan (*security*) bagi kehidupan manusia dan memberitahukan makna dan maksud kehadirannya di dunia ini, sekaligus memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya di dunia.

Faktor lain yang ikut mendorong, tumbuh dan berkembangnya aliran/paham dan gerakan keagamaan adalah terjadinya perebutan legitimasi sebagai bias otoritas untuk memiliki kekuasaan, melakukan penafsiran, kontrol dan sekaligus mempertahankan tradisi dari persoalan-persoalan yang dianggap "salah" dan atau bahkan "sesat" dalam pandangan rezim agama, rezim politik dan mungkin juga komunitas tertentu yang oleh Mc. Guice disebut sebagai kompetisi mempertahankan sumber-sumber otoritas termasuk legitimasi keagamaan yang pada tahap tertentu dapat menjurus pada status quo keagamaan (Qodir, 2011, 19).

Aliran/paham dan atau gerakan keagamaan, dalam artian religiusitas kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dikategorikan dalam varian keagamaan yang tergabung dalam: (1) kategori tradisi paham agama besar (*great tradition*), seperti penganut agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha serta Khonghucu, dan (2) kategori paham kecil (*little tradition*) dan atau tradisi paham agama lokal (*local tradition*), seperti varian paham Madraisme, HPK Masade, Sumarah, Sapto Darmo, Kaharingan, Boda Sasak, dan masih banyak lagi lainnya yang masih eksis sampai saat ini.

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka penelitian ini, akan difokuskan pada kategori paham besar (*great tradition*) atau paham agama besar yang bernama paham atau aliran "Tariqatullah." Paham atau aliran ini, berlokasi (tempat kegiatan keagamaan dan atau tempat ritual keagamaan) di Kelurahan Kota Makhsum III, Kecamatan Medan Kota. Aliran atau Paham "Tariqatullah" ini oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Medan ditetapkan sebagai aliran atau paham sesat, karena sebagian ajarannya bertentangan dengan ajaran agama Islam. Di antara ajarannya yang dianggap bertentangan tersebut antara lain; (1) salat tidak wajib, bahkan melarang istrinya mengerjakan salat, (2) puasa tidak wajib, (3) yang dipelajari ialah tentang kenabian Nabi Isa, (4) belajar dari tengah malam sampai subuh. Untuk kepentingan penelitian ini akan difokuskan pada "Pandangan masyarakat terhadap ajaran Aliran dan Paham "Tariqatullah" tersebut. Oleh karena itu rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana bentuk ajaran dan ritual aliran "Tariqatullah" di Kota Medan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap ajaran dan ritual aliran "Tariqatullah" tersebut?

## Kerangka Konsep

### *Pandangan Masyarakat*

Kata "pandangan" memiliki makna yang hampir sama dengan kata sikap dan nilai, yang sering digunakan secara acak. Ada juga istilah lain yang memiliki makna yang berdekatan dengan kata pandangan yakni persepsi. Penggunaan istilah atau konsep-konsep di atas dalam kehidupan sehari-hari sering dipertukarkan, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih memadai agar tidak

terjadi kesalahan penggunaan konsep-konsep tersebut. Konsep pandangan, opini dan atau pendapat ialah pernyataan sikap yang spesifik dan memiliki makna yang sempit. Opini terbentuk didorong oleh sikap yang sudah mapan, dan lebih bersifat situasional dan temporal. Opini menurut Chaplin (2004) sebagai suatu kepercayaan yang masih bersifat tentative dan masih terbuka untuk dirubah. Opini berada antara kepercayaan dan prilaku, atau predisposisi untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap objek.

Masyarakat dilihat dari arti kata dapat diartikan juga dengan perhimpunan, perkumpulan atau warga, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah "*society*". Masyarakat dilihat dari pengertian yang lebih luas; istilah paling kabur dalam ilmu "sosiologi", sekurang-kurangnya mengandung 3 pengertian, a) sama dengan *Gesellschaft*, yakni bentuk tertentu kelompok sosial seperti dikemukakan F. Tonniss. Pengertian ini sudah tidak lazim dipakai lagi, b) keseluruhan "masyarakat manusia" meliputi seluruh kehidupan bersama. Istilah ini dihasilkan dari perkembangan ketergantungan manusia yang pada masa terakhir ini sangat dirasakan, c) menunjukkan suatu tata kemasyarakatan tertentu dengan ciri sendiri (identitas) dan suatu autonomi (relatif), seperti masyarakat Barat, masyarakat Soviet, masyarakat amerika. Dalam pengertian ini, kelompok suku bangsa primitif yang belum banyak berhubungan dengan dunia sekitarnya juga sering disebut masyarakat, karena kelompok yang demikian membentuk suatu keseluruhan dan menunjukkan hubungan manusia serta nilai-nilai sosial (Shadiliy 1986, jilid 4, 21-66).

### *Aliran/Paham/Gerakan Keagamaan*

Aliran dalam berbagai kamus, memiliki beberapa arti jika dihubungkan dengan sesuatu. Seperti jika berkaitan dengan barang, atau zat maka "aliran" dapat diartikan sebagai pemindahan suatu zat cair atau barang atau melalui wadah datar dan memanjang seperti sungai, parit atau selokan dan lain sebagainya. Aliran juga dapat berarti haluan, pendapat, atau paham jika berkaitan dengan pemikiran. Jika dikaitkan dengan kata kepercayaan maka, aliran berarti paham yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, tetapi tidak termasuk atau tidak berdasarkan ajaran dari salah satu agama resmi yang ada di Indonesia (KBBI 2009). Sedangkan paham memiliki arti pengertian pendapat atau pengetahuan, juga bisa berarti aliran, haluan atau pandangan (KBBI, 2009). Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang awal ked an akhiran an, yang berarti berhubungan dengan agama. Kemudian kata agama berarti ajaran atau sistem yang mengatur manusia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma "*naturalistic inquiry*" (Guba, Egon, Ed 1990), yang bersifat studi kasus. Penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus ialah penelitian dan atau penyelidikan sistematis atas suatu kejadian khusus, untuk memberikan penjelasan yang jujur dan seksama tentang suatu kasus tertentu sedemikian rupa, sehingga memungkinkan pembacanya untuk menembus ke dalam apa yang tampak dipermukaan dan juga untuk memeriksa kebenaran tafsiran penulisnya dengan meninjau sejumlah data objektif

pilihan yang sesuai, yang dijadikan tumpuan untuk membangun studi kasus itu. Dengan demikian, teknik pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Sedangkan analisa data dalam penelitian kualitatif, merupakan suatu proses yang terus menerus, sejak peneliti berada di lapangan sampai ia kembali ke meja kerjanya pasca pengumpulan data di lapangan dan bahkan pada setiap ada kesempatan baik dalam perjalanan dan lain sebagainya (Creswell 2003, Sudarwan 2002, Susan 1988).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Aliran Tariqatullah Medan**

Aliran Tariqatullah yang berkedudukan di Kota Medan, sampai saat ini, belum jelas siapa pendirinya dan dari mana asalnya. Berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dari ceramah Sabri Andrian yang dipublikasikan oleh jamaahnya di DVD diketahui, bahwa Sabri Andrian sebagai pimpinan aliran ini. Setelah meninggal karena belum ada penggantinya, maka DVD tersebut diputar dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh jamaahnya pada dua minggu sekali dalam satu bulan, yakni pada hari Ahad minggu pertama dan Ahad minggu ke tiga diperdengarkan kepada jamaahnya dengan cara ditampilkan dengan menggunakan (layar tancap). Berdasarkan keterangan tersebut, aliran ini pada awalnya berasal dari Batusangkar Sumatera Barat, dan pembawanya adalah Tuan Guru Syaikh Yasin. Menurut keterangan Almarhum Guru Besar atau Tuan Imam Abri Andrian Tariqatullah ini adalah satu-satunya aliran di Indonesia.

Keberadaan Aliran Tariqatullah ini di Kota Medan belum jelas siapa yang membawanya dan dari mana asal mulanya (perlu penelitian lebih lanjut). Namun demikian, yang menjadi pimpinan dari Aliran Tariqatullah di Kota Medan saat ini adalah (almarhum) Sabri Andrian. Beliau berasal dari Tanjung Pura, Stabat. Sekarang tinggal di Tinggal di Tanjung Morawa Medan. Ia menikah dengan seorang perempuan bernama Rosalinda Nasution, yang dahulu bekerja sebagai penyiar TV RI Medan. Dari hasil perkawinan tersebut, mereka memiliki 3 anak, 2 laki-laki dan satu perempuan. Anaknyanya yang masih hidup saat ini, tinggal 2 orang, yakni seorang perempuan telah menikah, dan seorang laki-laki yang masih sekolah SMP. Sedangkan yang laki-laki tertua telah meninggal.

Imam atau Tuan Imam Sabri Andrian hanya menamatkan sekolah kejuruan menengah atas yaitu di SAA (Sekolah Asisten Apoteker) di Kota Medan. Sedangkan SD dan SMP diselesaikan di tempat kelahirannya (Tanjung Pura). Ia bekerja sebagai Pengawai Negeri Sipil di kantor Farmasi, dan arena satu dan lain hal beliau meminta pensiun dini untuk lebih berkonsentrasi di dalam menyebarluaskan aliran Tariqatullah, atau berdakwah menyebarkan dan atau mengajarkan Aliran Tariqatullah.

Pada tahun 2012, beliau meninggal dunia, tepatnya pada bulan Juli 2012, dan setelah sebelumnya istrinya (Rosalinda Nasution) meninggal dunia terlebih dahulu tiga bulan sebelumnya. Sampai saat ini, menurut pengakuan dari pengikutnya Almarhum Sabri Andrian belum ada yang bisa menggantikannya atau belum ada yang mempunyai kemampuan untuk menjadi Tuan Guru atau sering juga disebut dengan Imam

Besar dari aliran ini. Mereka mengatakan, bahwa penggantinya adalah orang yang akan mendapatkan hidayah dari Allah, entak kapan kami tidak dapat mesatkan karena itu urusan Allah. Walaupun demikian mereka berharap penggantinya adalah anaknya yang saat ini masih sekolah di SMP.

Tuan Guru Sabri Andrian, semasa hidupnya terutama ketika beliau menjadi pemimpin aliran Tariqatullah ini, oleh jamaahnya dipercayai memiliki berbagai keahlian dan kemampuan. seperti dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang dengan hanya menggunakan air putih. Itilah sebabnya pada setiap acara ritual banyak jamaah yang datang mengikuti acara dimaksud sebelumnya selalu membawa air putih yang dimasukkan di dalam botol dengan isinya, yang ketika acara ritual selesai, mereka secara bergiliran memberikan air putih tersebut kepada tuan guru untuk diberi mantera kemudian air tersebut dibawa pulang dan pada saatnya diminum sebagai obat. Kenyataan ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan jamaah Tariqatullah, dan bahkan dari masyarakat sekitar yang selalu menyaksikan acara-acara ritual tersebut. Di samping itu, beliau juga memiliki kemampuan lain yang oleh jamaahnya di sebut sebagai pelajaran kebudayaa seperti ilmu bela diri, berbagai seni tari. Khusus ilmu beladiri ini diajarkan kepada pengikutnya dengan cara mengalihkan ilmu tersebut kepada jamaah pada saat tertentu, dan menurut pengakuan jamaah hal itu bisa terjadi. Selain itu beliau juga dapat memperkirakan/meramalkan berbagai kejadian seperti, jauh sebelum terjadinya Sunami di Aceh, beliau telah mengatakan hal tersebut kepada jamaahnya ketika acara ritual dilakukan, ramalan tersebut antara lain:

(1) beliau mangatakan, bahwa akan terjadi suatu peristiwa besar di Aceh dalam tahun ini, (2) yang menjadi presiden Indonesia dalam pemilu in adalah SBY, (3) yang akan menjadi Gubernur Sumatera Utara pada pemilihan yang akan datang adalah Saudara Samsul Arifin.

Tuan Imam (Sabri Adrian) selain mengajarkan ilmu tariqat, dia juga menurunkan tradisi kesenian beladiri. Semuanya dengan syarat, kenduri 7 macam buah. Orang yang mengajari ilmu ini kepada jamaah adalah orang-orang khusus yang di tunjuk oleh Tuan Imam.

Sebelumnya diumumkan kepada jamaahnya bahwa pada hari tertentu, hari tertentu, jam tertentu, akan saya turunkan "kebudayaan" bagi siapa yang mau memiliki kebudayaan. Bagi siapa yang mau harus menyediakan syarat, 7 macam buah untuk kenduri yang akan di makan bersama-sama. Setelah itu setiap orang meminta di dalam hati untuk membangkitkan kebudayaan tersebut.Tuan Imam memiliki kemampuan luar biasa dalam hal menurunkan kebudayaan, beliau memiliki ilmu beladiri yang bisa diturunkan kepada orang yang ditunjukkan.

Tariqatullah ini memiliki kelebihan "seperti Allah mengabulkan permohonan doa jamaahnya (pengakuan spritual Ibrahim), banyak jamaah yang duda "Mi'raj". Mi'raj yang dimaksud adalah perjalanan rohaniyah, untuk melihat berbagai kebesaran Allah yang bersifat gaib. Oleh karena itu, kata P. Ibrahim "Tariqat dalam pengertian tauhi ialah "naiknya roh menembus satu alam ke alam lainnya berdasarkan fitrah masing-masing. Jika kemampuan seseorang hanya pada tingkat 1 atau tingkat tujuh, ya hanya sampai di situ kemampuan orang



tersebut. Tuhan menurunkan banyak sekali rahasia alam kepada Tuan Imam dengan contoh seperti di atas, banyak cerita-cerita misterius yang terjadi baik yang dirasakan oleh tuan Imam maupun pengikutnya.

Aliran Tariqatullah ini, terkesan agak tertutup, ini terbukti dari keberadaan mereka di Medan terutama di Lingkungan XII Kelurahan Kota Makhsun III Kecamatan Medan Kota hampir tidak diketahui oleh masyarakat sekitar. Sebagai contoh Prof. DR. Nawir yang sekarang menjadi Ketua Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara yang tinggal di lingkungan tersebut ketika diwawancari, mengatakan tidak tahu menahu keberadaan aliran ini.

Jamaahnya sebagian dari orang-orang ada yang bekerja di Parik Alumunium di Indra Pura di Kabupaten Asahan, ada juga sebagian mahasiswa. Hal yang paling anyak dalam masyarakat awam seperti, tukang becak, salesman, pekerja buruh harian, dan lain-lain. Wawancara dengan Saiful (tukang Beca Motor) Masuk aliran ini sejak tahun 2002, asalnya adalah campuran Padang dengan Cina. Ia mengatakan, merasa puas dengan ajaran Taiqatullah. Tarutam Zikir dengan mengucapkan kalimat "la illaha ill Allah". Kalau salat, puasa, zakat, dan haji itukan suatu kewajiban. Zikir merupakan pondasi manusia. Dengan zikir untuk membersihkan hati agar manusia merasa tenang dalam hidupnya.

Anggota aliran Tariqatullah tidak bisa ditentukan secara pasti, karena tidak ada daftar anggota yang mengikuti kegiatan-kegiatannya. Hanya berdasarkan perkiraan. Dari hasil wawancara dengan para jamaahnya, menurut mereka pada setiap kegiatan jamaah yang datang diperkirakan

sekitar 500 sampai 1000 orang yang tersebar di seluruh wilayah Sumatera utara terutama di Kota Medan. Jumlah tersebut adalah mereka yang selalu mengikuti kegiatan pada saat Tuan Imam (Sabri Andrian) masih hidup, tetapi setelah beliau meninggal jumlah jamaah yang datang untuk mengikuti kegiatan ritual semakin hari semakin berkurang. Hal ini senada dengan pengakuan beberapa iforman (Isn, Kd, Ah, In) yang setiap saat menyaksikan kegiatan ritual mereka karena secara kebetulan rumah mereka berdekatan dengan tempat pelaksanaan ritual aliran Tariqatullah, bahwa ketika almarhum (Tuan Imam) masih hidup jamaah yang datang mengikuti acara ritual sangat banyak sehingga tempat untuk ritual tidak cukup, samai di emper rumah kami dan hotel-hotel yang ada disekitar. Namun setelah beliau meninggal jamaah yang datang pada acara ritual semakin-hari semakin berkurang, tinggal puluhan orang. Kata Isn, dahulu waktu Tuan Imam masih ada, ketika ada kegiatan jamaahnya banyak sampai ke bagian luar rumah, tapi setelah beliau tidak ada, jamaahnya semakin surut. Kemudian untuk menjadi anggota atau jamaah tetap dalam kegiatan ini, harus dibaiai terlebih dahulu. Pembaiatan biasanya dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan ritual pada hari minggu. Yang berhak untuk membaiat adalah Tuan Imam sendiri. Oleh karena itu, setelah beliau meninggal sampai ssat ini, belum ada pembaiatan. Menunaggu pengganti Tuan Imam yang baru.

### **Pokok Ajaran Aliran Tariqatullah**

Aliran Tariqatullah mempunyai pokok-pokok ajaran yang menjadi panduan bagi jamaahnya di dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk memahami pokok-pokok ajarannya

terlebih dahulu harus diketahui apa sesungguhnya aliran "Tariqatullah" tersebut. Sesuai dengan namanya sebenarnya aliran ini hampir sejalan dengan ajaran tariqat-tariqat yang lain, namun berbeda dalam banyak hal terutama dalam penekanannya pada "zikir" sebagai sarana pembersih diri. Menurut mereka "zikir" mempunyai kedudukan sentral dalam kehidupan manusia, dibandingkan dengan perintah-perintah agama Islam yang lain, seperti salat, zakat, puasa, dan haji.

Berdasarkan pandangan mereka, untuk apa melakukan salat, zakat, puasa, dan haji, jika tidak memiliki pengaruh positif dalam kehidupan pribadi individu. Mereka menyakini bahwa sebelum melakukan perintah-perintah sebagai mana disebut di atas, orang seharusnya membersihkan qalb (hati) nya terlebih dahulu dengan banyak berzikir, dengan alasannya "di dalam diri manusia ada segumpal daging, jika segumpal daging tadi baik, maka baiklah semua amal perbuatannya, sebaliknya jika segumpal daging tadi rusak, maka rusaklah segala amal perbuatannya. Dan segumpal daging itu adalah "qalb" (hati)." Bahkan menurut mereka, jika qalb atau hatinya sudah bersih, untuk apalagi melakukan perintah-perintah yang lain. Itulah sebabnya banyak sekali pengikutnya berasal dari kalangan yang secara kebetulan awalnya, preman, penjudi, pemalak, penzina dan bahkan tukang becak, yang sebenarnya tidak memiliki dasar syariat yang memadai, misalnya, menurut pengakuannya, dia awalnya adalah seorang yang hidup dalam dunia gelap, sebagai penjudi, pemabuk, penzina tertarik pada aliran ini, dengan alasan sangat sesuai dengan harapannya, simple dan mendapat ketenangan setelah mengikuti ajaran-

ajaran dalam aliran Tariqatullah" (Wawancara dengan YK).

Aliran Tariqatullah berawal dari "*awwalu diin ma'rifatullah*," maka untuk mengenal Allah, menurut Pak Yoskoto, salah seorang jamaahnya, manusia harus mengenal dirinya terlebih dahulu. "*man arafa nafsahu, fa qad arafa rabbahu*" artinya siapa mengenal dirinya, dia akan mengenal Tuhannya. Oleh karena itu, yang terpenting dan terpenting dalam Ajaran Tariqatullah adalah "zikir untuk membersihkan hati" dan zikir yang benar adalah mengucapkan kalimat "*La ilaha illa Allah*", sebagaimana hadits Rasulullah "*afdhazlikru fa'lam annahu la ilaha illa Allah*" dan itulah *kalimatul haq*, sebagaimana hadits riwayat Ibnu Najjar, "*Laa illaha illallah* adalah kalam-KU dan Akulah Dia, maka barangsiapa mengucapkannya ia masuk ke dalam bentengKU dan bebas dari siksaan-KU. Kemudian dikuatkan pula oleh firman Allah dalam QS *al-Ankabut* [29]:45, yang artinya "Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Uraian di atas menunjukkan, bahwa zikir menduduki posisi sentral dalam aliran Tariqatullah. Oleh karena itu, kapan pun dan di mana pun jamaah atau pengikut Tariqatullah berada mereka harus selalu berzikir. Zikir dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak ada target berapa jumlahnya, yang terpenting zikir dilakukan setiap saat, di mana saja dan kapan pun berada. Zikir dengan mengucapkan kalimat "*la ilaha illallah*" dengan cara, ketika menyebut "la" kepala di anggukkan ke arah pusat, ketika menyebut "*ilaha*" kepala dianggukkan ke arah kanan



(paru-paru), ketika menyebut "*illa*" kepala dianggukkan ke arah atas atau ke arah ubun-ubun, ketika mengucapkan kata Allah kepala dianggukkan ke arah kiri (jantung, *qalb*, hati).

Zikir dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak ada target berapa jumlahnya. Yang terpenting zikir dilakukan setiap saat, dimana saja dan kapan pun berada. Zikir dengan mengucapkan kalimat "*la ilaha illallah*" dengan cara, ketika menyebut "*la*" kepala dianggukkan ke arah pusat, ketika menyebut "*liha*" kepala dianggukkan ke arah kanan (paru-paru), ketika menyebut "*illa*" kepala dianggukkan ke arah atas atau ke arah ubun-ubun, ketika mengucapkan kata Allah kepala dianggukkan ke arah kiri (jantung, *qalb*, hati).

Pengikut atau jamaah dari aliran tariqatullah ini, dalam pergaulan sehari-hari hidup di tengah-tengah masyarakat bersama anggota masyarakat lainnya, berinteraksi dengan sesama, mereka berbelanja di pasar dan atau mal, maka di rumah makan, warung, menggunakan angkutan umum, bentor (beca motor) sebagai mana layaknya masyarakat lainnya. Demikian pula dalam hal dalam hal kehidupan sosial ekonomi dan sosial politik. Mereka hidup berbaur melakukan berbagai aktifitas bersama-sama anggota masyarakat lainnya. Tidak ada aturan khusus bagi jamaahnya yang melarang mereka untuk hidup bersama anggota masyarakat lainnya, tidak ada juga aturan yang melarang mereka berpartisipasi dengan organisasi sosial politik yang ada. Hanya saja mereka lebih senang berkumpul dengan komunitas mereka sendiri.

Sebagai dasar pijakan dalam melaksanakan seluruh ajaran-ajaran yang ada pada aliran "Tariqatullah," mereka

menggunakan Al-Quran dan hadits. Hal ini terbukti dari beberapa ayat Al-Quran dan beberapa hadis yang mereka kemukakan sebagai landasan melaksanakan ajaran mereka. Hanya saja mereka lebih banyak memutuskan sesuatu berdasarkan hasil *muzakarah* yang dilakukan selesai berzikir. Oleh karena itu, ada semacam kewajiban untuk melakukan *muzkar* setelah selesai zikir atau selesai melakukan acara ritual. *Muzakarah* ini dimaksudkan untuk membahas berbagai persoalan terutama yang diperoleh pada saat melakukan zikir. Bagi mereka apa yang mereka lihat saat melakukan zikir itu lalu ditanyakan maknanya kepada Tuan Imam, dan setelah dijelaskan maknanya kemudian didiskusikan (*muzakarah*) bersama untuk menetapkan apa sesungguhnya yang akan terjadi, dan atau membahas berbagai hal terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, muallalah dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan hal ini, mereka lebih mementingkan hasil pemikiran mereka ketimbang merujuk Al-Quran dan hadits. Kalau pun ada hanya ayat-ayat tertentu saja dan tidak mengaitkan antara suatu ayat dengan ayat lainnya yang memang sangat berhubungan dalam menetapkan hukum. Hal yang lebih kelihatan lagi mereka memahami ayat sepotong-sepotong. Contoh, mereka mengatakan bahwa orang yang melakukan salat itu sangat celaka. Jadi tidak perlu melakukan salat, yang penting membersihkan hati (*qalb*), dan hati yang suci orang akan mendapatkan nilai manfaat darinya.

### **Pandangan Masyarakat Terhadap Aliran Tariqatullah Kota Medan**

MUI Kota Medan mengatakan, bahwa fenomena tumbuh dan berkembangnya

aliran/paham dan gerakan keagamaan akhir-akhir ini disebabkan oleh adanya kebebasan dalam kehidupan beragama pada era reformasi, yang memberikan banyak peluang dan sekaligus tantangan khususnya dalam bidang dakwah yang berjalan dengan lancar di samping beberapa kegiatan Islam lainnya berjalan tanpa hambatan yang berarti, namun di tengah kebebasan itu pula lahirlah dengan bebas berbagai aliran/pemahaman dan pemikiran, serta berbagai aktifitas yang bertentangan dengan ajaran Islam, baik dilihat dari sisi aqidah, ibadah dan syariah. Akibat dari kebebasan beragama yang melahirkan berbagai aliran/paham dan gerakan yang bertentangan dengan aqidah, ibadah, dan syariah tersebut, membuat keresahan dan sekaligus menciptakan suasana yang tidak kondusif dalam kehidupan masyarakat.

Kenyataan ini mendorong ulama, khususnya MUI Kota Medan berupaya untuk merangkul aliran atau paham yang dianggap sesat tersebut dalam rangka membina mereka, dan sebaliknya jika pimpinan dan pengikut aliran atau paham tersebut bersekukuh untuk mempertahannya ajarannya dan ternyata setelah diadakan *tabayyun* (upaya verifikasi) dan ternyata aliran atau paham tersebut dikategorikan sebagai aliran atau paham sesat, maka ulama atau MUI akan mengambil jalan tegas untuk menghentikan ajaran dari aliran tersebut.

Berkaitan dengan *tabayyun* MUI Kota Medan terlebih dahulu melakukan berbagai upaya seperti: (1) melakukan penelitian dengan mengumpulkan data, serta bukti dan saksi bila ada tentang aliran dan atau paham serta pemikiran dan aktifitas aliran atau paham tersebut, (2) melakukan pengkajian melalui pandangan dan pendapat dari para

Imam Mazhab, (3) memanggil pimpinan dan atau tokoh aliran atau paham untuk dilakukan *tahqiq* dan *tabayyun*, (4) hasil penelitian dan pengkajian tersebut disampaikan kepada pimpinan MUI untuk dilanjutkan kepada komisi fatwa untuk kemudian disidangkan dan diputuskan apakah aliran atau paham tersebut sesat atau tidak, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh MUI.

Kriteria untuk menentukan suatu aliran atau paham tersebut atau tidak adalah: (1) mengingkari salah satu rukun iman yang enam dan rukun Islam yang lima, (2) mereka menyakini/mengikuti akidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i (Al-Quran dan hadits), (3) mereka menyakini ada wahyu yang turun setelah Al-Quran, (4) mereka mengingkari otentitas dan atau kebenaran isi Al-Quran, (5) mereka menafsirkan Al-Quran tidak berdasarkan kaidah tafsir, (6) mereka mengingkari kedudukan hadis nabi sebagai sumber ajaran Islam, (7) mereka menghina, melecehkan, dan merendahkan para nabi dan rasul, (8) mereka mengingkari Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi dan rasul terakhir, (9) mereka merubah atau menambah atau mengurangi pokok-pokok syariah, (10) mereka mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i

Berdasarkan kriteria di atas, maka MUI Kota Medan mengklasifikasi beberapa aliran dan atau paham yang dianggap sesat yang ada di wilayah kota Medan. Aliran atau paham-paham tersebut yaitu: (1) Ahmadiyah Qodiyani, (2) At-Tilawah, (3) Aliran Saktariah Syahid, (4) Jihad fi Sabilillah, (5) Aliran Kesultanan Perkasa Alam Persuruhan Cinta Kasih, (6) Aliran Darul Arqam, (7) Aliran Inkarussunnah, (8) Aliran pluralisme, liberalisme, dan sekularisme agama, (9) aliran Syiah, (10) aliran Babur Ridha, (11)

Soul Training, (12) Pengajian Al-Haq, (13) Islam Jamaah, (14) Aliran Tariqatullah.

Aliran yang terakhir di atas, aliran Tariqatulallah merupakan aliran yang menjadi fokus penelitian ini. Menurut MUI Kota Medan, bahwa aliran ini terindikasi sesat, karena beberapa ajarannya melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh MUI Pusat. Di antara ajarannya yang melanggar ketentuan tersebut adalah; (1) aliran menganggap salat lima waktu tidak wajib dan bahkan melarang istrinya melaksanakan salat, (2) puasa tidak wajib, (3) yang dipelajari adalah kenabian nabi Isa, (4) belajar dari tengah malam sampai subuh, walaupun demikian menurut IN tokoh masyarakat yang rumahnya berhadapan langsung dengan tempat kegiatan aliran Tariqatullah, mengatakan bahwa: "saya belum bisa mengatakan bahwa aliran ini sesat, karena saya belum tahu persisi ajarannya. Menurut hemat saya mereka bukan sesat, tapi mereka salah jalan. Di samping itu, mereka masih beriman kepada Allah, buktinya pada setiap kegiatan, terutama pada saat mereka berzikir masih menyebut kalimat "*lai ilaha illa Allah*", walaupun saya memperhatikan mereka, sebagian besar tidak melaksanakan salat setelah selesai mendengarkan ceramah Imam mereka, baik pada saat imannya masih hidup, maupun setelah imannya telah meninggal. Kenapa saya katakan demikian, karena jika dibandingkan dengan orang di luar sana yang tidak salat bahkan hampir dipastikan tidak pernah berzikir kepada Allah." Ketua MUI Kecamatan Kota Medan sekaligus sebagai Kepling (Ketua Lingkungan XII Kelurahan Kota Makshun III) mengatakan, bahwa: "saya mengetahui aliran ini, ketika seorang ibu dan keluarganya mengikuti aliran ini, melapor kepada masyarakat

lalu mereka membuat surat kepada MUI Kecamatan, bahwa ketika saya dan keluarga akan diba'at dan suruh untuk mengucapkan kalimat syahadat, kami terutama ibu tersebut menolak untuk baiat dengan alasan mengucapkan kembali kalimat syahadat berarti selama ini dirinya belum Islam. Atas kejadian tersebut masyarakat sekitar di Kecamatan Medan Area mengusir jamaah aliran Tariqatullah dan kemudian pindah ke tempat yang sekarang ini." Dari laporan tersebut, ia mencoba untuk meneliti ajaran aliran yang dimaksud, tetapi sampai saat ini, beliau belum mengetahui secara persis ajarannya. Ia mengatakan, bahwa aliran ini sangat tertutup. Oleh karena itu, saya belum bisa mengatakan, bahwa aliran ini sesat. Ia hanya mengatakan ada indikasi aliran ini, sesat karena tidak mewajibkan salat, puasa, zakat, dan haji.

Berdasarkan pengakuan tokoh masyarakat yang lain ketika wawancara dengan mereka antara lain, pak Rj, Ulm, dan Rjd, bahwa aliran ini terkesan sangat tertutup, sehingga hampir sebagian besar masyarakat (penduduk sekitar) tidak mengetahui, bahwa aliran ini ada di sekitar mereka, bahkan Rjd, yang tugas sehari-harinya sebagai P3N di KUA Kecamatan Medan Kota mengatakan, bahwa beliau selama ini bertugas untuk menikahkan anggota dari aliran ini, namun tidak mengetahui secara persis bagaimana ajaran mereka, karena setelah selesai melaksanakan tugas, ia langsung pulang. Di sisi lain, bapak Uld (beliau adalah salah satu Imam Masjid Raya Makhsun) mengatakan, kegiatan aliran ini biasanya dilaksanakan pada hari minggu, hal itu sering terpantau dari Masjid Raya ketika mereka datang dan pulang dari mengikuti kegiatan aliran tersebut. Ia selanjutnya mengatakan, bahwa

"pemimpina aliran ini, setelah sepeninggal imam mereka, Bapak Mahyar masih memiliki hubungan darah dengan saya, dahulu beliau bekerja di PT HK (Hutama Karya), dia sering membawa mobil perusahaan, setahu saya beliau dahulu "preman", sekarang kok bisa menggantikan Imam (Pemimpin Aliran Tariqatullah), ini sesuatu yang mustahil, karena dasar pengetahuan agamanya sangat sedikit."

Keberadaan aliran Tariqatullah di tempat ini, sebenarnya membuat masyarakat sekitar resah, karena dilihat dari sisi syariat banyak hal yang kurang sesuai dengan apa yang selama ini saya pahami. Karena rumah saya berhadapan langsung dengan masjid tempat mereka melaksanakan kegiatan, jadi paling tidak saya sering memperhatikan mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Hal yang saya perhatikan ketika pemimpin mereka (Guru/Imam) datang, turun dari mobil, semua jamaahnya menghormatinya secara berlebihan, seakan mereka menganggap dia sebagai nabi.

Di lain pihak, dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar menunjukkan, bahwa aliran Tariqatullah yang melaksanakan kegiatan di lingkungan ini sangat tertutup, terbukti sebagian besar masyarakat tidak banyak yang tahu, bahwa kegiatan aliran ini ada di sekitar mereka, kegiatannya saja kami tidak tahu apalagi ajarannya. Memang ada juga sebagian yang tahu tentang kegiatan aliran ini, mereka ini adalah beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta mereka yang tergabung dalam kelompok pengajian ibu-ibu yang sering menyelenggarakan pengajian di musalla yang ada di lingkungan mereka. ketika ditanya tentang aliran Tariqatullah ini, mereka mengatakan tahu, dan ketika ditanya dari mana mereka

mengetahui keberadaan aliran ini, mereka menjawab dari ustaz yang sering memberi pengajian kepada mereka. Ketika mereka ditanya tentang pandangannya terhadap aliran ini, mereka menjawab bahwa aliran Tariqatullah itu sesat, dengan alasan aliran ini tidak mewajibkan untuk melaksanakan salat, puasa, zakat, dan haji. Ketika ditanya dari mana mereka mengetahui kalau aliran ini sesat dan tidak mewajibkan untuk melaksanakan salat, puasa, dan zakat, mereka mengatakan dari ustaz yang sering memberikan pengajian kepada mereka.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pokok-pokok ajaran Aliran ialah "zikir" sebagai sarana pembersih diri. Zikir mempunyai kedudukan sentral dalam kehidupan manusia, dibandingkan dengan perintah-perintah agama Islam yang lain, seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Sebelum melakukan perintah-perintah sebagai mana disebut di atas, orang seharusnya membersihkan *qalb* (hati)-nya terlebih dahulu dengan banyak berzikir.

Aliran ini mengajarkan "martabat empat," hal itu terlihat pada kalimat zikir yang dibagi kepada empat tingkat, yakni, (1) *La, Ilaha, illa, Allah*. (2) *Zat, sifat, asma', af'al*. (3) *Ma'rifat, hakikat, thariqat, syariat*. (4) *Rahasia, ruh, hati, tubuh, dan lain-lain* (lihat tingkat derajat manusia).

Jumlah jamaah aliran ini berdasarkan perkiraan sekitar 500 sampai 1000, tetapi sepeninggal Tuan Imam, semakin hari semakin berkurang. Sebagian besar pengikutnya adalah mereka yang berada pada tingkat menengah ke bawah dan

banyak yang dari mereka sebelum masuk aliran ini sakit jiwa (*stres* dan sebagainya), bahkan mantan-mantan "Preman", pemabuk, penjudi, dan sebagainya, mereka masuk aliran ini tujuan utamanya untuk berobat. Tetapi setelah masuk ke aliran ini mereka merasa nyaman, sehingga mereka di baiat dan menjadi anggota tetap.

Kehadiran aliran ini mengundang pro dan kontra. Tokoh-tokoh agama termasuk MUI Kota Medan menganggap aliran ini "sesat" karena penganut aliran ini menganggap salat, puasa, zakat, dan haji bukan sebagai kewajiban dan berbagai alasan yang lain. Walaupun ada juga sebagian tokoh masyarakat menganggap aliran ini bukan sesat, tetapi salah jalan, dengan alasan mereka masih beriman kepada Allah dengan mengucapkan kalimat "Tauhid" walaupun sebagian mereka tidak melaksanakan salat, puasa, zakat, dan haji. Tapi jika dibandingkan dengan orang-orang di luar sana yang bahkan tidak mengerjakan salat, tidak puasa, tidak mengeluarkan zakat, dan tidak mengerjakan haji.

### Saran

Memperhatikan fenomena tumbuh dan berkembangnya berbagai aliran, paham dan gerakan yang marak akhir-akhir ini, di satu sisi dianggap sesat, dan di sisi lain kehadirannya menimbulkan pro dan kontra serta meresahkan masyarakat,

diperlukan berbagai upaya sebagai solusi pencegahannya. Untuk kepentingan tersebut berdasarkan hasil penelitian tentang aliran Tariqatullah di Kota Medan ini, peneliti mengajukan rekomendasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Kepada ormas-ormas Islam, seperti NU, Muhammadiyah, Al-Washiliyah, termasuk MUI, agar sungguh-sungguh melakukan dakwah kepada seluruh masyarakat Muslim, dengan *dakwah bil hikmah, mauizatul hasanah* serta *jadil hum bil lati hiya ahsan*.
2. Kepada instansi-Instansi terkait, terutama Kementerian Agama Wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Kota Medan untuk merumuskan berbagai strategi dakwah terutama menyangkut materi dahwa yang santun sebagai bekal bagi penyuluh-penyuluh agama Islam yang berada di KUA-KUA Kecamatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh agama di masyarakat.
3. Khusus untuk MUI Kota Medan, sebelum menetapkan suatu aliran/paham dan gerakan sebagai tersesat, hendaknya terlebih dahulu melakukan *tabayun* dengan pimpinan dan jamaah dari aliran/paham dan gerakan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barizi, Ahmad. 2011. "Religi Masyarakat Wisata, Eksplorasi Diskursif Mengenai Dakwah Agama di Masyarakat Wisata Songgoriti Kota Batu Jawa Timur." Dalam, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama, Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan*. Diedit oleh Nuhrison M. Nuh. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Creswell, John W. 2002. *Research Design, Qualitative & Quantitative Approaches*. Jakarta: KIK Press.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudzhah, M Atho. 2011. "Prolog Sebuah Pencarian Menuju Equilibrium Baru." Dalam, *Dimensi-Dimensi Kehidupan Beragama, Studi tentang Paham/Aliran Keagamaan, Dakwah dan Kerukunan*. Diedit oleh Nuhrison M. Nuh. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Susan, Stainback Wiliam. 2008. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Harahap, Syahrin. 2001. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Qudir, Zuly. 2011. *Sosiologi Agama, Esai-Esai Agama di Ruang Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shadily, Hassan. 1986. *Ensiklopedi Indonesia* (Edisi Khusus). Jakarta: PT. Ichtiar Barau – Van Hoeve.
- Tholkhah, Imam. 2011. "Prolog." Dalam, *Perkembangan Paham Keagamaan Lokal di Indonesia*. Diedit oleh Achmad Rosidi. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.